

Pidato Rektor

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG MENGEMBANGKAN VISI DAN PARADIGMA PENDIDIKAN YANG BERBASIS 'CINTA DAN KELEMBUTAN'

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, aladzi hadana lihadza wamakunna linna tahdiyah lalua anhadanallah, asy'hadu'ala illahailallah wa 'asy haduanna muhammadan 'abduhu warosuluh.

Yang terhormat;

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ketua Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Malang

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

Para undangan baik dari instansi sipil maupun militer, negeri maupun swasta,

Para orang tua dan keluarga wisudawan yang berbahagia,

Para sejawat dan hadirin yang kami hormati,

Dalam suasana yang penuh Rahmat dan Syafa'at, dalam bingkai semangat Idul Fitri 1423 H ini, saya atas nama pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri 1423 H kepada semua hadirin. Semoga dengan semangat dan spirit Idul Fitri tersebut, kita dapat menangkap makna dan esensi hakiki Idul Fitri itu, sehingga kita kembali menjadi fitrah baik secara lahir maupun secara bathin.

Ada ucapan seorang sufi yang patut kita jadikan bahan renungan dalam mengambil hikmah dari Hari Raya Idul Fitri 1423 H ini :

Ucapan sufi tersebut adalah : ***"Ya Allah, jika aku menyembah-Mu karena takut neraka, bakar aku dalam neraka-Mu. Jika aku menyembah-Mu karena berharap surga, campakkan aku dari dalam surga-Mu. Namun jika aku menyembah-Mu demi Engkau semata, janganlah Engkau enggan memperlihatkan keindahan wajah-Mu yang abadi.***

Para hadirin yang di mulyakan Allah,

Universitas Muhammadiyah Malang jika dipandang dari usianya yang 38 tahun, memang termasuk usia dewasa muda jika disepadankan dengan usia manusia. Tahapan usia dimana seseorang mulai mampu menunjukkan pola berpikir, bersikap dan bertindak secara matang (***maturity***). Kematangan dalam pikiran, tindakan dan sikap selalu tercermin dari ***out put*** dan ***implementasi*** pikiran, sikap dan tindakan yang selalu berorientasi kepada optimalisasi tujuan yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Kematangan pikiran, tindakan dan sikap selalu hadir di saat-saat lingkungan sosialnya memerlukan perhatian ketika proses mekanisme siklus alam mengalami ketidakseimbangan (***disequilibrium***) akibat dari perusakan sistem siklus alam oleh manusia.

Hadirin yang terhormat,

Dari sejak mulai berdiri sampai dengan sekarang, Universitas Muhammadiyah Malang sudah pasti melakukan perubahan-perubahan yang signifikan dalam mengembangkan kampus ini, sehingga banyak sebutan yang ditorehkan oleh masyarakat terhadap kampus ini. Dari mulai sebutan sebagai *'kampus putih atau the white campus'*, *'kampus masa depan atau the future campus'*, *'benar-benar kampus atau the real campus'*, *'sampai dengan sebutan sebagai : 'kampus pusat kebudayaan atau the culture center of campus'.* Berbagai sebutan yang melekat tersebut, memang mempunyai makna yang beragam baik secara simbolis maupun secara substantif sesuai dengan tingkat pemahaman dan stratifikasi social masyarakat yang memberikan 'sebutan' tersebut. Namun apa 2 sebutan yang

melekat pada kampus Universitas Muhammadiyah Malang tersebut seakan menjadi pelecut dan motivasi segenap pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang untuk secara terus menerus melakukan pembenahan baik secara fisik maupun non fisik. Sebagaimana yang bapak ibu para hadirin saksikan sekarang ini, maka apapun yang terlihat, terasa, dan terdengar mengenai Universitas Muhammadiyah Malang, pada saatnya nanti menjadi dasar munculnya sebutan-sebutan baru dari para hadirin terhadap Universitas Muhammadiyah Malang di masa depan. Kampus ini dibangun tidak saja menggunakan pendekatan professional tetapi juga menggunakan pendekatan humanis dan religius yang melibatkan masyarakat sekitar kampus. Simbiose yang terbentuk antara komunitas kampus dengan masyarakat sekeliling kampus terjalin secara mutualism. Humanisasi, religiusasi dan profesionalisasi yang mendasari bangunan kampus ini menjadi arahan dan kerangka ideology bagi segenap pimpinan untuk mengemban amanah dalam mengembangkan kampus Universitas Muhammadiyah Malang ini.

Para hadirin yang berbahagia, Universitas Muhammadiyah Malang, di samping mengembangkan paradigma pendidikan yang berbasis kompetensi (*competence based education*) keilmuan, juga mengembangkan paradigma pendidikan berbasis cinta dan kelembutan. Pilihan ini mengandung makna dan alasan bahwa, untuk mengembalikan citra diri dan jati diri sebuah bangsa yang terkoyak, akibat anarkhisme perilaku penguasa dan fenomena terorisme/kekerasan global sebagai efek domino yang ditimbulkannya, adalah dengan upaya yang sistematis dan tanpa henti, dan salah satunya adalah melalui pendidikan.

Secara teologis, dan masih dalam semangat Ramadhan dan Idul Fitri, maka sesungguhnya keikhlasan, ketulusan, kelembutan dan cinta adalah hakekat kelebihan dari sebulan penuh kita berpuasa, dalam bulan yang penuh rahmat, pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, setan dibelenggu, *dengan hasrat dan harapan manusia menyebarkan kelembutan dan cinta kasih dimuka bumi ini*. Inilah hakikat puasa, inilah hakekat Idul Fitri, dan inilah dasar yang menjadi ruh semangat dari Universitas Muhammadiyah Malang dalam menentukan pilihan mengembangkan visi dan paradigma pendidikan yang berbasis cinta dan kelembutan di samping visi dan paradigma pendidikan yang *competence based education*.

Hadirin yang dicintai Allah, *Hakekat Cinta adalah kecintaan mengatasi cinta yang egois, hedonis, dan seksualistik*. Bukan cinta yang berakar kepada konteks seksualitas sebagai dasar pondasi peradaban secara paradigmatic dalam membangun pilar-pilar dunia industri yang modern. Dunia dimana paradigma kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia di ukur dengan symbol-simbol kemapanan yang semu secara materialistis. Budaya hedonis, borjuis yang mengeksploitasi manusia secara seksualistik, menjadi hiasan kejayaan peradaban dunia industri modern. Kekerasan dan terorisme muncul secara inherent dalam paradigma peradaban mazhab demikian. Kelembutan cinta seakan menjadi mitos dan dongeng pengantar tidur peradaban dunia industri modern.

Sementara disadari bahwa, sampai kapanpun, kemungkarannya tidak hanya dapat diberantas dengan kekerasan, tapi dengan sistem cinta dan kelembutan. *Cinta dan kelembutan inilah sesungguhnya hakekat dari 'jihad' dalam kerangka menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di muka bumi ini*. Jalaludin Rumi bersyair; *'sesudah jiwaku menasehatiku, aku sadar dosamu ialah dosaku, deritamu adalah tangisku, bahagiamu adalah bahagiaku'*.

Akhirnya, terima kasih dan selamat, kami sampaikan kepada para wisudawan, keluarga wisudawan khususnya, pada hari ini kami kembalikan kepada keluarga masing-masing dan masyarakat dengan iringan do'a semoga putra-putri bapak ibu

menjadi kader-kader Islam yang meneruskan perjuangan Rasulullah Muhammad SAW yang dilandasi dengan cinta dan kelembutan.

Mudah-mudahan Allah SWT meridhoi niat tulus ikhlas kita semua dalam membangun peradaban yang didasari dengan cinta dan kelembutan, semoga kita termasuk manusia yang mempunyai kelembutan hati, kelembutan pikiran dan kelembutan budi pekerti, sehingga kita termasuk golongan orang-orang yang dapat merasakan dan mensyukuri Cinta dan Kasih Sayang Allah SWT dengan penuh kelembutan. Amien yaa Robbal 'Alamiin.

Billahitaufiq wal hidayah, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 21 Desember 2002

Rector,

Ttd.

Drs. H. Muhadjir Effendy, M.A.P.